

BAB II. PEMBAHASAN MASALAH DAN SOLUSI MASALAH

II.1 Pengertian Pencak Silat

Pencak Silat merupakan beladiri asli Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun dari leluhur Bangsa Indonesia sejak dahulu. Akan tetapi asal mulanya belum dapat dipastikan. Tradisi pencak silat diwariskan dari mulut ke mulut secara lisan dan menyebar diajarkan dari guru kepada murid, sehingga cukup sulit untuk menemukan asal muasal dari beladiri pencak silat.

Pencak silat adalah beladiri yang mengandalkan serangan, tangkisan, pembelaan diri yang bisa menggunakan senjata, dan tangan kosong. Gerakan dalam beladiri pencak silat memiliki unsur keindahan, namun tersimpan teknik-teknik yang mematikan.

Pencak silat memiliki makna berupa permainan, dan keahlian untuk mempertahankan diri dengan memanfaatkan keahlian menangkis, memukul, dan menendang baik dengan senjata ataupun tangan kosong (Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada : Minggu, 11 November 2018).

Pada zaman peradaban Nusantara, Pencak Silat dijadikan untuk alat mencapai status sosial yang tertinggi. Seseorang yang memiliki keahlian beladiri pencak silat akan dihormati, dan disegani oleh masyarakat, dan dapat menduduki kekuasaan politik.

Abdus Syukur (Maryono; 1998) Pencak silat adalah gerak langkah seni keindahan untuk menghindar, yang digabungkan dengan gerakan komedi. Pencak adalah salah satu unsur pencak silat yang dapat ditampilkan, dan berfungsi sebagai hiburan, sedangkan silat adalah teknik pembelaan diri yang mengandalkan tangkisan, tendangan, dan pukulan (h 85).

Pernyataan senada diperkuat oleh Mr. Wongsonegoro ketua IPSI ke-1 yang mengatakan bahwa Pencak Silat adalah gerakan beladiri yang dikemas dalam bentuk tari, dan berirama yang tetap menjunjung kesopanan, dan bisa dipertunjukkan kepada masyarakat umum (Mulyana, 2018, halaman 86).

II.2 Pencak Silat Gadjah Putih

Pencak Silat Gadjah Putih berasal dari Garut, Jawa Barat, dan merupakan perguruan pencak silat yang terkenal di Jawa Barat. Pencak Silat Gadjah Putih tidak hanya terkenal di Jawa Barat. Menurut narasumber yang merupakan salah satu sesepuh Pencak Silat Gadjah Putih cabang Lembang, perguruan ini juga sudah tersebar di Sumatra, dan DKI Jakarta.



Gambar II.1 Ki Atim, sesepuh Pencak Silat Gadjah Putih Lembang.
Sumber : dokumentasi pribadi (diambil pada 01 Desember 2018).

II.2.1 Sejarah Pencak Silat Gadjah Putih

Pencak silat Gadjah Putih Mega Paksi Pusaka, adalah perguruan pencak silat yang berasal dari tanah Sunda. Tepatnya bermula dari Kampung Gegerpasang, Desa Sukarasa, Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut, Jawa barat, dan terbentuk pada tahun 1927. Didirikan oleh KH. Adji Djaenudin, Perguruan ini sudah tersebar ke beberapa cabang di Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Sumatra. Pencak silat Gadjah Putih Mega Paksi Pusaka membentuk cabang di Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa barat, tepatnya di kampung Bukanagara, Desa Pagerwangi, dan terbentuk pada tahun 1975. Gadjah Putih Mega Paksi Pusaka cabang Pagerwangi, Lembang membentuk 3 sektor, diantaranya sektor Bukanagara, sektor Pasirhandap, dan sektor Pagersari.



Gambar II.2 Pendiri perguruan Pencak Silat Gajah Putih.
Sumber : <http://silatindonesiaku.blogspot.com/2013/06/pencak-silat-gajah-putih-mega-paksi.html> (diakses pada 03 Desember 2018).



Gambar II.3 Peta lokasi desa Sukarasa di Map.
Sumber : <https://www.google.co.id/maps/place/Desa+Sukarasa/@-7.2133339,107.8298781,16.41z/data=!4m8!1m2!2m1!1sGegerpasang,+Sukarasa,+Samarang,+Garut,+Jawa+barat!> (diakses pada 03 Desember 2018).

II.2.2 Perkembangan Pencak Silat Gajah Putih

Perkembangan Pencak Silat Gajah Putih Mega Paksi Pusaka, saat ini disebut tidak ada, tetapi ada. Ki Atim sebagai sesepuh Pencak Silat Gajah Putih berpendapat demikian dikarenakan sebagian anak-anak yang berlatih pencak silat gadjah putih

cabang Lembang, semakin lama minatnya semakin berkurang saat mulai beranjak dewasa. Alasan yang didapatkan adalah karena perasaan malu untuk mengikuti latihan pencak silat gadjah putih di Lembang yang dianggap masih tradisional, atau dengan kata lain kuno.

Untuk acara hajatan, Pencak Silat Gadjah Putih selalu diundang sebagai acara hiburan. Sebagai contoh, saat khitanan selalu diundang untuk mengisi acara panggung dengan memperagakan jurus-jurus dari Pencak Silat Gadjah Putih itu sendiri dengan diiringi musik ibing sebagai musik pengiring gerakan jurus-jurus Pencak Silat Gadjah Putih. Sampai sekarang, perkembangan seni beladiri Pencak Silat Gadjah Putih tetap berjalan. Demi melestarikan kebudayaan sunda sebagai amanat dari guru besar Gadjah Putih Mega Paksi Pusaka. Namun, sekarang ini perguruan Pencak Silat Gadjah Putih sudah jarang untuk diundang dalam acara hajatan sebagai pengisi di pentas. Karena mulai tersisihkan dengan kesenian modern seperti pop sunda, dan dangdut koplo.

Ki Atim sebagai salah satu sesepuh perguruan Pencak Silat Gadjah Putih cabang Lembang selalu melatih pencak silat untuk anak sd di SD Bukanagara, Lembang. Untuk saat ini, Ki Atim sudah jarang untuk melatih di sekolah. Karena merasa malu, dan sia-sia. Penyebabnya adalah anak-anak bimbingan Ki Atim walaupun sudah sering dilatih pencak silat, tetapi tidak mengalami peningkatan dalam menguasai ilmu pencak silat yang sudah diajarkan.

II.2.3 Nilai-nilai luhur Pencak Silat Gadjah Putih

Maryono (1998). Menjelaskan bahwa pencak silat merupakan pengadaptasian dari nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia yang merupakan sistem budaya hasil dari pengaruh oleh lingkungan alam, dan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia. Dalam kehidupan nyata di masyarakat, pencak silat sudah dapat digunakan sebagai alat mempertahankan diri, pemeliharaan kebutuhan jasmani, mewujudkan sikap estetika, dan menyalurkan aspirasi kerohanian manusia. Demikian pula dengan Pencak Silat Gadjah Putih.

Nilai-nilai luhur dari perguruan Pencak Silat Gadjah Putih diambil dari motto perguruan tersebut. Yaitu, *Elmu luhung teu adigung, Sakti diri teu kumaki, Yakin*

usik kersaning illahi. Dari ketiga motto tersebut, masing-masing memiliki arti, diantaranya:

1. *Elmu luhung teu adigung*

Dalam pengertian *elmu luhung teu adigung*, memiliki arti ilmu tinggi tidak angkuh. pesilat Gadjah Putih yang sudah memiliki ilmu beladiri yang cukup tinggi, diharapkan untuk tidak memiliki perasaan angkuh. Sebaliknya, pesilat Gadjah Putih harus mengikuti sifat sebatang padi yang semakin berisi, maka semakin menunduk. Artinya, walaupun sudah memiliki ilmu tingkat tinggi, tapi tetap harus merasa rendah diri, dan tidak sombong. Karena yang memiliki ilmu tinggi, dan boleh sombong, hanyalah Tuhan yang maha esa.

2. *Sakti diri teu kumaki*

Tidak takabur adalah nilai-nilai yang penting untuk dimiliki oleh pesilat Gadjah Putih. Hampir sama dengan motto yang pertama. Seorang pesilat Gadjah Putih yang sudah merasa sakti, diharapkan tidak memiliki perasaan takabur. Sebagai contoh, akibat seorang pesilat yang sudah merasa sakti, dan ia menjadi takabur. Saat ada yang menantanginya, pesilat tersebut memamerkan kesaktiannya. Tetapi, pada akhirnya pesilat tersebut kalah, dan merasa malu. Untuk itu, sifat takabur adalah sifat yang seharusnya dihindari oleh pesilat Gadjah Putih.

3. *Yakin usik kersaning illahi*

Memiliki arti yaitu, yakin perilaku perkenan illahi. Artinya, setiap langkah yang dilewati atau dihadapi oleh pesilat Gadjah Putih, selama tujuannya baik, dan berada di jalan yang benar, niscaya akan diridhoi oleh Tuhan yang maha esa. Diharapkan setiap pesilat gadjah putih memiliki rasa iman dan takwa kepada Allah SWT. Agar senantiasa diberi perlindungan dalam menghadapi bahaya, dan rasa takut.

Ketiga motto tersebut berisi nilai-nilai luhur yang harus dimiliki setiap pesilat Gadjah Putih. karena apabila ketiga nilai-nilai luhur tersebut sudah dimiliki oleh pesilat Gadjah Putih, artinya pesilat tersebut sudah berhasil dalam menjalani semua proses dalam latihan di Pencak Silat Gadjah Putih.

Terdapat dua dimensi yang mencakup pendidikan dalam pencak silat, yaitu dimensi kualitas dan dimensi kuantitas (Groot dan Notosoejitno, 2006). Seorang pesilat selain harus memiliki pengetahuan dalam kuantitas, dan kualitas, perilaku, dan

keterampilan, juga harus memiliki penghayatan, dan pengalaman budi pekerti luhur yang tinggi. Keselarasan antara mental, intelegensi, dan fisik yang sedemikian itu dapat dikualifikasikan melalui ungkapan takwa, tanggap, tangguh, tanggon, dan trengginas (Mulyana,2018, hal 99-103).

1. Takwa

Takwa berarti percaya, dan yakin dengan teguh kepada pemilik alam semesta, yakni Allah SWT. Bertakwa berarti meyakini kebesaran Allah SWT dengan menjalankan seluruh ajaran-nya secara atau total. Dalam hubungannya dengan pencak silat, takwa berarti selalu memohon kekuatan lahir dan batin, serta perlindungan, bimbingan dan petunjuk Allah SWT.

2. Tanggap

Tanggap memiliki pengertian peduli, antisipasi, mawas diri, dan siaga akan perkembangan, dan perubahan yang terjadi pada lingkungan sekitar. Dengan dilandasi atas dasar sikap keberanian, waspada, dan meningkatkan kualitas kepercayaan diri. (Groot dan Notosoejitno, 2006). Sikap tanggap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat diajarkan bersamaan dengan keterampilan Pencak silat. Pesilat yang tanggap artinya memiliki kepekaan, kecerdasan, dan kecerdikan dalam mengantisipasi serta memahami situasi yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

3. Tangguh

Tangguh memiliki pengertian tentang sikap rajin, dan mampu. Untuk meningkatkan kualitas diri dalam melalui tantangan, dan mampu menyelesaikannya secara baik. (Groot dan Notosoejitno, 2006). Dalam hubungannya antara proses pemahaman pencak silat, Tangguh memiliki arti kreatif, inisiatif, dan memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam mengatasi kondisi permasalahan atau kesukaran yang akan dihadapi sebagai usaha menaklukan lawan.

4. Tanggon

Tanggon berasal dari Bahasa Jawa yang artinya teguh, tegar, konsisten, dan konsekuen dalam memegang prinsip menegakkan keadilan, kejujuran, dan kebenaran (Groot dan Notosoejitno, 2006). Dalam hubungannya dengan pencak

silat, tanggon berarti tahan banting, tegar, tidak mudah terpancing emosi oleh permasalahan yang dapat menghancurkan jasmani, dan rohani.

5. Trengginas

Trengginas dalam Bahasa Jawa berarti enerjik, aktif, kreatif, dan inovatif, berwawasan luas, dan mampu bekerja keras untuk mencapai tujuan yang berguna, dan bermanfaat bagi diri sendiri, dan orang lain atas sikap siap sedia untuk membangun jati diri, dan rasa bertanggung jawab atas berjasanya pada masyarakat (Groot dan Notosoejitno, 2006). Dalam unsur pencak silat, trengginas berarti cerdas, aktif, kreatif, dan inisiatif dalam mencari celah saat akan menaklukkan lawan. Trengginas dapat pula diartikan sebagai lincah, gesit, cekatan, dalam mengeluarkan jurus-jurus yang dikuasai.

II.2.4 Tujuan Pencak Silat Gadjah Putih

Tujuan dari Perguruan Pencak Silat Gadjah Putih adalah sebagai berikut:

1. Mencegah hilangnya seni budaya yang sangat berharga ini dari bumi pertiwi yaitu seni beladiri Pencak silat.
2. Melestarikan, mengembangkan, atau memajukan seni budaya sunda, khususnya seni budaya Pencak silat yang merupakan warisan leluhur.

II.2.5 Jurus dasar Pencak Silat Gadjah Putih

Dalam Pencak silat Gadjah Putih, terdapat beberapa jurus dasar yang pertama kali diajarkan kepada pesilat. Untuk memahami, dan mempelajari pencak silat, sangat penting dalam memperhatikan kuda-kuda, sikap hormat, sikap pasang, dan gerak langkah yang merupakan pedoman untuk mendalami jurus, dan teknik pencak silat. Penguasaan sikap yang sempurna akan menghasilkan gerakan pencak silat yang sempurna.

Zaman dahulu jurus, dan teknik pencak silat dirancang berdasarkan pengamatan kondisi lingkungan sekitar. Sebagai contoh, hasil dari mengamati gerakan binatang yang sedang berkelahi seperti harimau, kera, dan burung bangau.

1. Sikap

Dalam mempelajari Pencak silat, ada sikap dasar yang harus dilakukan. Sikap dasar tersebut adalah sikap lahir yaitu sikap fisik untuk melakukan gerakan-gerakan atau

jurus-jurus dengan teknik yang baik. Posisi tegap, tangan disamping, pandangan mata mengarah kedepan.



Gambar II.4 Sikap tegap.

Sumber: dokumentasi pribadi (diambil pada 01 Desember 2018)

2. Hormat

Sikap penghormatan adalah sikap yang pasti dimiliki setiap perguruan pencak silat, dan bentuk penghormatan tersebut berbeda bagi masing-masing perguruan pencak silat. Begitu juga dengan perguruan Pencak Silat Gajah Putih. Bentuk sikap penghormatan yang dipakai dalam perguruan Pencak Silat Gajah Putih adalah masih dalam posisi badan tegap. Dengan tangan diangkat kedepan sejajar dengan dada. Telapak tangan kanan dalam posisi mengepal, dan telapak tangan kiri terbuka dengan jari rapat. Kedua telapak tangan saling menempel. Pandangan lurus kedepan.



Gambar II.5 Sikap Penghormatan.

Sumber : dokumentasi pribadi (diambil pada 01 Desember 2018).

3. Kuda-Kuda

Kuda-kuda adalah posisi kaki tertentu sebagai dasar tumpuan untuk melakukan sikap dan gerak serang bela. Secara khusus kuda-kuda Pencak Silat Gadjah Putih menggunakan kuda-kuda samping. Latihan kuda-kuda samping dengan posisi kaki kiri serong kedepan, kaki kanan pindah serong ke belakang, dan posisi tangan mengarah kedepan dengan telapak tangan terbuka.



Gambar II.6 Sikap kuda-kuda.

Sumber : dokumentasi pribadi (diambil pada 01 Desember 2018).

3. Sikap Pasang

Sikap pasang adalah tehnik dalam posisi siap tempur optimal dalam menghadapi lawan yang dilaksanakan secara taktis dan efektif. Sikap pasang dapat berpola serangan atau bela. Pelaksanaan sikap pasang merupakan kombinasi kreatif dari kuda-kuda, sikap tubuh dan sikap tangan, sikap pasang dan kuda-kuda. Posisi kaki membentuk kuda-kuda samping, pandangan mengarah kedepan, tangan kanan mengarah kesamping kiri, dan tangan kiri sejajar dengan dada.



Gambar II.7 Sikap pasang.

Sumber : dokumentasi pribadi (diambil pada 01 Desember 2018).

4. Sikutan

Sikutan berdasarkan lintasannya terdiri dari sikutan tusuk, sangga, atas, bawah, samping keluar, samping kedalam, dan sikutan belakang. Posisi sikutan samping mengarah ke kanan dengan kaki kanan sedikit menekuk, tangan kiri menekuk mengarahkan siku ke kanan. Sama halnya dengan sikutan bawah. Berbeda dalam posisi kuda-kuda kaki menghadap depan dengan arah sikut menuju bawah.



Gambar II.8 Sikutan

Sumber : dokumentasi pribadi (diambil pada 01 Desember 2018).

5. Pukulan

Pukulan adalah teknik serangan dengan menggunakan tangan atau lengan, berdasarkan lintasannya, pukulan meliputi pukulan tusuk, sangga, getok, bawah, depan, samping. Untuk pukulan dengan tangan kanan menggunakan teknik pukulan tangan kanan mengarah kedepan dan telapak tangan kiri sejajar disamping dada. Sama halnya dengan pukulan menggunakan tangan kiri. Untuk pukulan bawah mengarah kebawah, dengan posisi kaki jongkok.



Gambar II.9 Pukulan depan kanan

Sumber : dokumentasi pribadi (diambil pada 01 Desember 2018).



Gambar II.10 Pukulan depan kiri
Sumber : dokumentasi pribadi (diambil pada 01 Desember 2018).



Gambar II.11 Pukulan bawah
Sumber : dokumentasi pribadi (diambil pada 01 Desember 2018).

6. Lututan

Lututan ditinjau dari lintasannya terdiri dari lututan depan, dan samping. Untuk lututan depan kanan mengandalkan posisi kaki kanan menekuk, dan mengarah kedepan. Posisi tangan kanan, dan tangan kiri melindungi badan.



Gambar II.12 Lututan kanan

Sumber : dokumentasi pribadi (diambil pada 01 Desember 2018).



Gambar II.13 Lututan kiri

Sumber : dokumentasi pribadi (diambil pada 01 Desember 2018).

7. Tangkisan

Tangkisan atau pertahanan merupakan Teknik untuk menggagalkan serangan lawan. Untuk tangkisan depan, posisi kaki membentuk kuda-kuda depan kiri, telapak tangan terbuka dengan jari merapat. Arah tangkisan kedepan. Untuk tangkisan samping menggunakan posisi kuda-kuda tengah. Dengan arah tangkisan mengarah kesamping, dan posisi telapak tangan terbuka dengan jari merapat.



Gambar II.14 Tangkisan depan
Sumber : dokumentasi pribadi (diambil pada 01 Desember 2018).



Gambar II.15 Tangkisan samping
Sumber : dokumentasi pribadi (diambil pada 01 Desember 2018).

8. Tendangan

Tendangan dibagi beberapa jenis berdasarkan lintasan dan perkenaannya meliputi tendangan depan, tendangan samping. Untuk tendangan depan, posisi badan tegap, tendangan mengarah kedepan dengan telapak kaki lurus, dan terbuka. Posisi kedua tangan melindungi badan. Untuk tendangan samping, posisi badan mengarah kesamping. Tendangan mengarah kedepan dengan telapak kaki lurus *horizontal*.



Gambar II.16 Tendangan depan
Sumber : dokumentasi pribadi (diambil pada 01 Desember 2018).



Gambar II.17 Tendangan samping
Sumber : dokumentasi pribadi (diambil pada 01 Desember 2018).

9. Sapuan

Teknik sapuan hampir serupa dengan tendangan. Perbedaannya adalah mengincar bawah kaki lawan dengan tujuan menjatuhkan. Posisi badan mendarat kebawah, tendangan mengarah dari dalam keluar dengan gerakan setengah berputar, dan posisi telapak kaki lurus tegak.



Gambar II.18 Sapuan
 Sumber : dokumentasi pribadi (diambil pada 01 Desember 2018).

II.3 Analisa

II.3.1 Analisis SWOT

Analisa SWOT digunakan untuk mengetahui lebih jelas mengenai objek penelitian, analisa ini diharapkan dapat membantu mempermudah dalam menganalisa pengenalan Pencak Silat Gadjah Putih.

Tabel II.1 Analisis SWOT
 Sumber : dokumentasi pribadi

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
Pencak Silat Gadjah Putih sudah terkenal di seluruh Jawa Barat. Dan dikenal sebagai perguruan pencak silat asli dari tanah Pasundan.	Tidak diketahuinya gerakan, dan jurus dalam mempelajari beladiri Pencak Silat Gadjah Putih.
Pencak Silat Gadjah Putih selalu diundang untuk mengisi acara hajatan dengan menampilkan jurus-jurus yang menarik.	Masih banyak anggapan bahwa Pencak Silat Gadjah Putih terlalu tradisional atau kuno.
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)

Pencak Silat Gadjah Putih dapat digunakan sebagai bekal untuk membela diri dari tindak kejahatan.	Semakin berkurangnya generasi muda yang mengenal dan mempelajari Pencak Silat Gadjah Putih.
Pencak Silat Gadjah Putih sebagai sarana olahraga beladiri yang bermanfaat untuk kebugaran.	Ditakutkan jika berkurangnya generasi penerus yang mempertahankan Pencak Silat Gadjah Putih, lama kelamaan akan punah.

Kesimpulan dari pemaparan analisis diatas, Pencak Silat Gadjah Putih sudah terkenal di seluruh Jawa Barat dan selalu diundang mengisi acara di hajatan warga untuk menampilkan jurus pencak silat yang memukau. Kelemahannya adalah Pencak Silat Gadjah Putih dianggap masih terlalu kuno. Sehingga generasi penerus enggan untuk mengenal dan mempelajari Pencak Silat Gadjah Putih. Pencak Silat Gadjah Putih memiliki peluang dapat dijadikan pilihan alternatif beladiri guna sebagai bekal perlindungan diri dari tindak kejahatan. Selain itu Pencak Silat Gadjah Putih juga bermanfaat untuk meningkatkan kebugaran. Akan menjadi ancaman apabila semakin berkurangnya generasi muda dalam minat mempelajari dan melestarikan Pencak Silat Gadjah Putih, maka ditakutkan perguruan ini lama kelamaan semakin berkurang eksistensinya, dan secara perlahan bisa punah.

II.3.2 Kuesioner

Pada proses pengumpulan data kuisisioner ditujukan kepada remaja berusia 15-25 tahun. Kuisisioner ini dibuat dengan menyiapkan beberapa pertanyaan tujuannya untuk mengetahui informasi tentang Pencak Silat Gadjah Putih.

- Usia Responden

Berdasarkan 13 responden berikut hasil kuisisioner yang telah diperoleh, terdapat responden yang paling dominan adalah wanita berusia 23 tahun dengan jumlah 61,5%. 15,4% berusia 22 tahun, 7,7% berusia 21 tahun, 7,7% berusia 16 tahun, dan 7,7 % berusia 24 tahun.

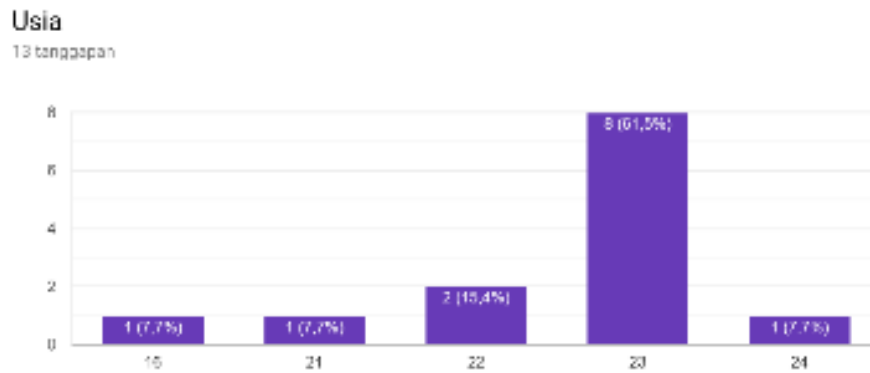


Diagram II.1 diagram presentase usia responden
Sumber : data kuisisioner jumat 26/10/2018

- Pekerjaan responden

Berdasarkan kuisisioner di atas pekerjaan responder terdiri dari 53,8% berstatus Mahasiswa, dan 46,2% pekerja.

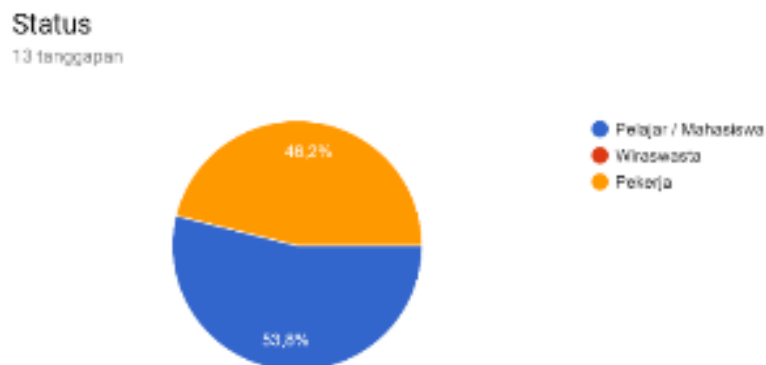


Diagram II.2 diagram presentase pekerjaan responden
Sumber : data kuisisioner jumat 26/10/2018

- Apakah responden mengetahui atau pernah mendengar beladiri Pencak silat.

Berdasarkan hasil kuisisioner di atas, 100 % mengetahui dan pernah mendengar beladiri Pencak silat.

Apakah anda mengetahui atau pernah mendengar beladiri Pencak Silat?

13 tanggapan

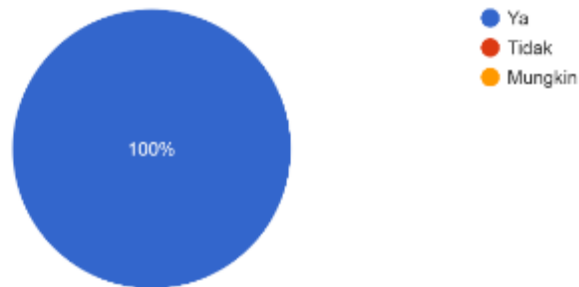


Diagram II.3 diagram presentase pengetahuan tentang pencak silat

Sumber : data kuesioner jumat 26/10/2018

- Apakah responden mengetahui beberapa aliran pencak silat di Indonesia
Berdasarkan hasil kuisisioner di atas jumlah responden 53,8% mengetahui aliran pencak silat yang ada di Indonesia. 46,2% menjawab tidak mengetahui. Meskipun responden lebih dominan mengetahui beberapa aliran Pencak silat di Indonesia, bukan berarti 46,2% yang tidak mengetahui ini tidak dipertimbangkan.

Apakah anda mengetahui beberapa aliran Pencak Silat yang ada di Indonesia?

13 tanggapan

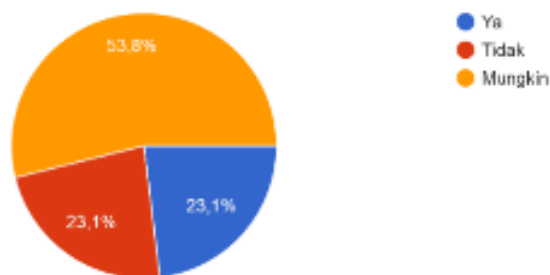


Diagram II.4 diagram presentase pengetahuan tentang aliran pencak silat

Sumber : data kuesioner jumat 26/10/2018

- Manakah aliran Pencak silat di Indonesia yang terdengar familiar bagi responden.
Berdasarkan data kuisisioner, 46,2% merasa familiar dengan silat aliran Merpati putih. 38,5% mengetahui silat aliran Betawi. Dan sisanya 15,4% mengetahui silat

aliran Setia Hati Terate. Untuk Gajah Putih, masih banyak responden yang belum mengetahui eksistensi dari aliran Pencak silat tersebut

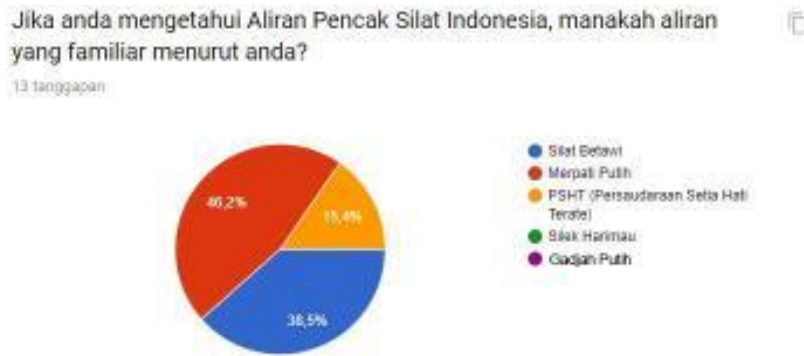


Diagram II.5 diagram presentase pengetahuan tentang aliran pencak silat
 Sumber : data kuesioner jumat 26/10/2018

- Apakah responden mengetahui Teknik-teknik dalam Pencak silat.
 Berdasarkan data dari kuisisoner, sebanyak 61,5 % responden tidak mengetahui Teknik-teknik pembelaan diri dalam Pencak silat. 23,1% masih ragu-ragu tentang Teknik-teknik dalam Pencak silat, dan 15,4% responden mengetahui Teknik-teknik dalam Pencak silat.



Diagram II.6 diagram presentase pengetahuan tentang teknik-teknik dalam Pencak silat.
 Sumber : data kuesioner jumat 26/10/2018

- Pentingkah bagi Wanita untuk mempelajari Pencak silat
 Berdasarkan data kuisisioner tersebut, sejumlah 69,2% mengatakan bahwa penting bagi wanita untuk mempelajari Pencak silat. Sebanyak 30,8% masih meragukan jika Pencak silat penting untuk dipelajari Wanita. Dari 69,2% responden yang mengatakan ya beranggapan jika wanita sangat penting untuk mempelajari pencak

silat karena berguna untuk melindungi diri dari tindak kejahatan. Sedangkan 30,8% yang meragukannya beranggapan bahwa tidak semua Wanita bias mengikuti latihan dalam Pencak silat dengan mudah. Karena dari segi fisik wanita masih dibawah pria.

Menurut anda? Pentingkah bagi Wanita untuk mempelajari Pencak Silat?
13 tanggapan

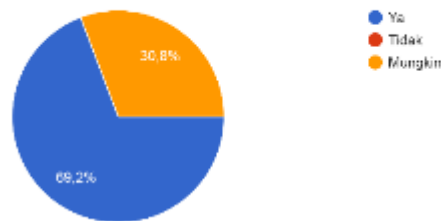


Diagram II.7 diagram presentase pengetahuan tentang pentingnya pencak silat bagi Wanita.

Sumber : data kuesioner jumat 26/10/2018

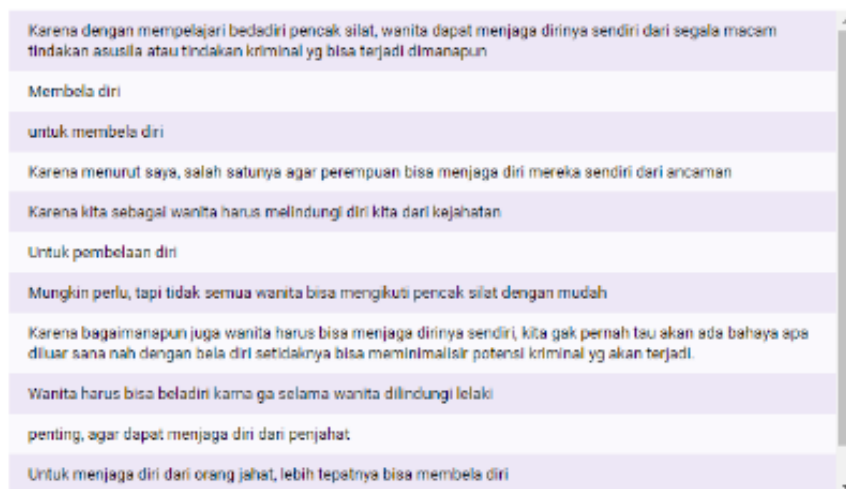


Diagram II.8 alasan responden mengenai pentingnya Pencak silat bagi Wanita

Sumber : data kuesioner jumat 26/10/2018

- Dari semua unsur dalam Pencak silat, manakah yang menarik menurut responden

Berdasarkan data kuisisioner tersebut, sejumlah 46,2% responden tertarik pada unsur teknik pembelaan diri dalam Pencak silat. 30,8% lebih tertarik pada unsur gerakan dan seni. 23,1% responden lebih tertarik pada unsur tenaga dalam.

Dari semua unsur dalam Pencak Silat, manakah yang menarik untuk anda?

13 tanggapan

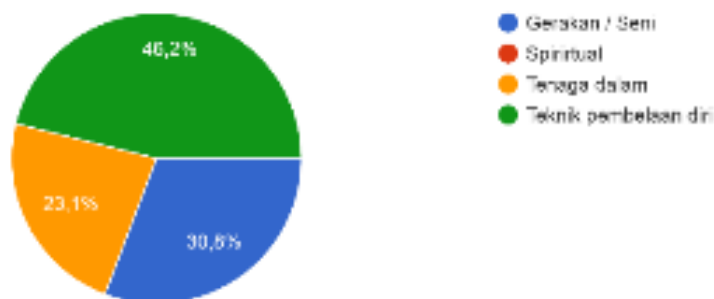


Diagram II.9 ketertarikan responden pada unsur-unsur dalam Pencak silat
Sumber : data kuesioner jumat 26/10/2018

II.3.3 Wawancara

Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 27 November 2018. Dilakukan di kediaman salah satu sesepuh Perguruan Pencak Silat Gajah Putih, Ki Atim. Hasil wawancara ini dilakukan secara spontan layaknya orang yang sedang berbincang-bincang kemudian dibuat sebuah data dari obrolan tersebut. Dari hasil pemaparan didalam wawancara tersebut, dapat disimpulkan paparan sebagai berikut :

- Menurut Ki Atim, Pencak silat sangat penting dipelajari. Khususnya bagi remaja. Karena bersifat beladiri dan berguna untuk menjaga diri dari tindak kejahatan. Selain itu juga berguna untuk kebugaran.
- Untuk dalam kegiatan hajatan, Pencak Silat Gajah Putih selalu diundang sebagai pengisi acara hiburan. Contohnya saat acara khitanan. Hingga sekarang masih terus berjalan, demi melestarikan budaya sunda. Itu merupakan amanat dari guru besar.
- Yang terpenting untuk mempelajari Pencak silat adalah memiliki keyakinan pada Allah SWT. Agar diberi petunjuk, dan diberi kekuatan lahir batin.



Gambar II. 19 Wawancara dengan Ki Atim dan kedua muridnya.
Sumber : dokumentasi pribadi (diambil pada 01 Desember 2018).

II.4 Resume

Apabila dilihat dari permasalahan tersebut, masyarakat berpendapat bahwa penting untuk mempelajari beladiri Pencak silat. Karena berguna untuk melindungi diri dari tindak kejahatan, dan bermanfaat dalam segi kebugaran. Pencak Silat Gajah Putih selalu menampilkan gerakan jurus-jurus beladiri yang memukau. Pencak Silat Gajah Putih sendiri adalah perguruan pencak silat asli tanah pasundan yang sudah terkenal hingga seluruh Jawa Barat. Akan tetapi kurang mendapat perhatian dari generasi penerus. Karena Pencak Silat Gajah Putih dianggap masih bersifat tradisonal. Jika terus menerus dibiarkan seperti itu, dikhawatirkan Pencak Silat Gajah Putih akan semakin berkurang peminatnya, dan ditakutkan bisa punah.

II.5 Solusi Perancangan

Solusi perancangan informasi tentang Pencak Silat Gajah Putih ini adalah, bagaimana menambah ketertarikan remaja terhadap beladiri Pencak Silat Gajah Putih, dan menginformasikan teknik pembelaan diri atau gerakan-gerakan pada beladiri Pencak Silat Gajah Putih agar mudah untuk dipelajari dan menarik untuk diikuti oleh remaja lebih jauh lagi. Media yang dipilih untuk informasi adalah media yang berupa buku panduan bergambar, berisikan panduan jurus beladiri Pencak Silat untuk pertahanan diri, dan informasi pencak silat bermanfaat untuk kebugaran.